



## KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BILANGAN PECAHAN PADA KELAS IV SDN 024777 BINJAI

### *STUDENTS' CREATIVE THINKING ABILITY IN SOLVING FRACTION NUMBER PROBLEMS IN GRADE IV SDN 024777 BINJAI*

Nafadilla<sup>1</sup>, Manda Sri Ayu<sup>2</sup>, Kezia Romasta Panjaitan<sup>3</sup>, Abellia Dwi Claudia<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [nafadilla03@gmail.com](mailto:nafadilla03@gmail.com)<sup>1</sup>, [mandasriayu99@gmail.com](mailto:mandasriayu99@gmail.com)<sup>2</sup>, [keziaromasta@gmail.com](mailto:keziaromasta@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[abelliaclaudia@gmail.com](mailto:abelliaclaudia@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 11-04-2025

Revised : 13-04-2025

Accepted : 15-04-2025

Published : 17-04-2025

#### Abstract

*This study aims to analyze the creative thinking skills of fourth grade students of SDN 024777 Binjai in solving fractional number problems. Creative thinking skills are important skills that students need to have in facing the challenges of the 21st century, especially in learning mathematics. This study used a qualitative approach with six students as subjects. Data were obtained through a written test referring to three indicators of creative thinking according to Silver, namely fluency, flexibility, and novelty. The results showed that the fluency indicator had the highest percentage of achievement, namely 66%. Meanwhile, the flexibility and novelty indicators were each only met by 16% of students. These findings indicate that most students are able to solve fractional number problems with various correct answers, but still have difficulty in using different strategies and arranging flexible solution steps. Therefore, teachers are advised to provide practice questions that encourage students to think creatively through various problem-solving strategies.*

**Keywords:** *creative thinking skills, fractions, mathematics*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 024777 Binjai dalam menyelesaikan soal bilangan pecahan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan abad 21, terutama dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek sebanyak enam siswa. Data diperoleh melalui tes tulis yang mengacu pada tiga indikator berpikir kreatif menurut Silver, yaitu kelancaran, keluwesan, dan kebaruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kelancaran memiliki persentase ketercapaian tertinggi yaitu sebesar 66%. Sementara itu, indikator keluwesan dan kebaruan masing-masing hanya terpenuhi oleh 16% siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal bilangan pecahan dengan berbagai jawaban benar, namun masih kesulitan dalam menggunakan strategi berbeda dan menyusun langkah-langkah penyelesaian secara fleksibel. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memberikan latihan soal yang mendorong siswa berpikir kreatif melalui beragam strategi pemecahan masalah.

**Kata Kunci:** *kemampuan berpikir kreatif, bilangan pecahan, matematika*

#### PENDAHULUAN

Matematika menjadi pelajaran yang cukup penting dipelajari setiap siswa. Dalam setiap jenjang kelas di sekolah selalu ada pelajaran matematika (Nabila dkk., 2023). Matematika juga sangat erat dengan kehidupan siswa sehari-hari, misalnya dalam menghitung benda, mengukur benda, transaksi jual beli, dll. Mempelajari matematika dan menerapkannya dapat mengasah siswa



dalam berpikir logis, sistematis, kritis, efektif dan kreatif (Agus & Sholahudin, 2023; Annas, Imam, Isnandar, & Agus, 2023).

Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan abad 21 (Nurhanifah, 2022; Zubaidah dkk., 2023). Selain itu, Handayani dkk., (2018) menambahkan kemampuan berpikir kreatif juga termuat dalam tujuan pembelajaran matematika. Dengan berpikir kreatif seseorang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan belum dipikirkan siswa lain (Yusnaeni dkk., 2016; Salsabila & Delyana, 2023). Handayani (2021) juga menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis mengharuskan siswa untuk memunculkan suatu hal yang unik. Artinya, kemampuan berpikir kreatif mewajibkan siswa untuk bisa menciptakan sebuah jawaban yang benar dan berbeda dengan yang lain, sehingga penting untuk dibiasakan.

Kemampuan berpikir kreatif siswa bisa dikembangkan melalui terbiasanya siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan matematika (Faturrohman & Afriansyah, 2020; Sari, 2022). Salah satu hal penting di bidang matematika saat ini adalah pengembangan kemampuan berpikir kreatif (Susilawati dkk., 2020; Atiyah & Nuraeni, 2022). Pembiasaan konsisten dalam pembelajaran matematika dapat melatih kemampuan berpikir kreatif siswa (Susilo dkk., 2018). Kemampuan berpikir kreatif ini bisa dipelajari sekaligus dilatihkan kepada siswa tanpa melihat umur (Dalilan & Sofyan, 2022; Rohmah, Rosita, Fatimah, & Wahyuni, 2023). Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pastinya tidak luput dari peran seorang guru di sekolah (Suastika, 2017; Susanti, Retnawati, Arliani, & Irfan, 2023). Sebagaimana Sa'dijah (2013) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menentukan suatu pilihan bisa diupayakan pada pembelajaran di sekolah.

Pada realitanya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di Indonesia masih belum optimal. Indonesia berada pada peringkat 63 dari 72 negara yang mengikuti kompetisi PISA 2015(OECD, 2015). Menurut hasil TIMSS diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa belum terlihat dikarenakan pembelajaran matematika yang dilaksanakan belum optimal (Mimbarwati dkk., 2023). Hal yang sama juga disampaikan oleh Nabila dkk., (2023) dimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di Indonesia masuk pada kategori rendah. Selain itu, dari observasi diperoleh informasi bahwa lebih dari 75% siswa belum dapat menuliskan berbagai jawaban benar dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan berbagai jawaban berbeda. Rata-rata siswa hanya menuliskan satu jawaban dan satu strategi yang benar. Dari keseluruhan jawaban tidak ada jawaban siswa yang berbeda atau unik.

Materi untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa yakni bilangan pecahan. Dalam materi bilangan pecahan siswa dapat menemukan dan melanjutkan berbagai cara berbeda dari cara yang sudah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas IV SDN 024777 Binjai dalam menyelesaikan soal bilangan pecahan.

Menurut Heruman dalam Mariyani (2019) pecahan adalah sebagian dari sesuatu yang utuh. Dalam sebuah gambar bagian yang menjadi perhatian adalah bagian yang ditandai dengan arsiran. Bagian tersebut dinamakan pembilang. Adapun, bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut. Sedangkan menurut Unaenah et al. (2020) menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak utuh. Bilangan pecahan terdiri



dari pembilang dan penyebut. Pecahan merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis dalam bentuk dengan a dan b merupakan bulat dan b tidak sama dengan nol. Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari atau bagian dari. Jadi mempunyai makna a dibagi b.

Dalam materi bilangan pecahan terdapat jenis jenis pecahan. Jenis pecahan dapat dibagi menjadi empat, yaitu: (1) pecahan biasa, (2) pecahan campuran, (3) pecahan desimal, dan (4) pecahan persen.

## METODE

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada 6 siswa kelas IV di kota Binjai. Data dikumpulkan melalui tes. Terdapat 1 soal tes tulis yang memuat 3 indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator yang digunakan yang digunakan yakni menurut Silver (dalam Handayani dkk., 2018) di antaranya kelancaran, keluwesan, dan kebaruan. Hasil jawaban siswa akan dianalisis persentase ketercapaian pada setiap indikator berpikir kreatif. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil jawaban siswa yang berbeda Berikut penjelasan dari indikator berpikir kreatif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Berpikir Kreatif**

| Indikator  | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelancaran | Siswa bisa menyelesaikan masalah bilangan pecahan dengan menuliskan berbagai solusi benar dan lancar.                                                                                                                                         |
| Keluwes    | Siswa bisa menyelesaikan masalah bilangan pecahan dengan menerapkan satu strategi benar dengan urut,<br>Siswa bisa menyelesaikan masalah bilangan pecahan dengan menerapkan berbagai strategi secara terurut yang menghasilkan jawaban benar. |
| Kebaruan   | Siswa bisa menyelesaikan masalah bilangan pecahan dengan menuliskan satu strategi berbeda.                                                                                                                                                    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase siswa dalam memenuhi setiap indikator berpikir kreatif yang menampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Hasil Tes**

| No | Indikator  | Persentase |
|----|------------|------------|
| 1  | Kelancaran | 66%        |
| 2  | Keluwes    | 16%        |
| 3  | Kebaruan   | 16%        |

Pada Tabel 2 persentase siswa yang memenuhi indikator kelancaran yakni terdapat 66%, persentase siswa yang dapat memenuhi indikator keluwesan yakni 16% dan persentase siswa yang dapat memenuhi indikator kebaruan yakni 16%. Indikator yang paling sedikit dipenuhi oleh siswa yakni indikator keluwesan. Sedangkan indikator yang paling banyak dapat dipenuhi oleh siswa yakni indikator kelancaran. Sebagaimana dalam penelitian Sari & Afriansyah (2022) yang menyatakan bahwa indikator berpikir kreatif yang dapat dicapai siswa dan masuk dalam kategori tinggi yakni indikator kelancaran, sedangkan indikator yang masuk dalam kategori rendah adalah indikator keluwesan.



## Kelancaran

Berdasarkan hasil tes secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa persentase siswa yang dapat memenuhi indikator kelancaran sebanyak 66%. Persentase siswa yang dapat memenuhi indikator kelancaran ini paling banyak dibandingkan indikator yang lain. Berikut disajikan hasil jawaban dari subjek S-A pada tes yang memenuhi indikator kelancaran dapat disajikan sesuai Gambar 1.

$$2\frac{4}{5} + 3\frac{2}{10} = \frac{14}{5} + \frac{32}{10} = \frac{28}{10} + \frac{32}{10} = \frac{60}{10} = 6$$

**Gambar 1. Pekerjaan Subjek S-A untuk Indikator Kelancaran**

Gambar 1 menunjukkan bahwa subjek S-A berhasil menyelesaikan soal bilangan pecahan dengan menuliskan cara penyelesaian yang benar secara sistematis. Jawaban yang diberikan juga tersusun dengan baik tanpa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang digunakan.

Selain itu, subjek S-B, S-C, dan S-D juga menunjukkan kemampuan serupa dalam memenuhi indikator kelancaran. Mereka dapat memberikan berbagai solusi yang benar tanpa mengalami hambatan berarti. Siswa yang mencapai indikator ini umumnya memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep pecahan serta mampu menerapkan berbagai metode untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Berikut ditampilkan hasil pekerjaan subjek S-B, S-C, dan S-D yang menyelesaikan sama seperti S-A disajikan sesuai Gambar 2.

$$2\frac{4}{5} + 3\frac{2}{10} = \frac{14}{5} + \frac{32}{10} = \frac{28}{10} + \frac{32}{10} = \frac{60}{10} = 6$$

hasil dari soal berikut yaitu 6

$$2\frac{4}{5} + 3\frac{2}{10} = \frac{14}{5} + \frac{32}{10} = \frac{28}{10} + \frac{32}{10} = \frac{60}{10} = 6$$

**Gambar 2. Pekerjaan Subjek S-B, S-C, dan S-D untuk Indikator Kelancaran**

## Keluwesannya

Berdasarkan hasil tes secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa persentase siswa yang dapat memenuhi indikator keluwesan sebanyak 16%. Berikut disajikan hasil jawaban subjek S-E yang memenuhi indikator keluwesan dapat disajikan sesuai gambar 3.



①  $2\frac{4}{5} + 3\frac{2}{10} = \dots$

$= (2+3) = 5$

$= \frac{8}{10} + \frac{2}{10} = \frac{10}{10} = 1$

$= 1 + 5 = 6$

**Gambar 3. Pekerjaan Subjek S-E untuk Indikator Keluwesan**

Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 16% siswa yang berhasil memenuhi indikator keluwesan, menjadikannya sebagai indikator dengan pencapaian terendah dibandingkan dengan indikator lainnya.

Pada Gambar 3 terlihat bahwa subjek S-E mampu menyelesaikan soal bilangan pecahan dengan menggunakan satu strategi yang benar secara runtut serta dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa subjek S-E memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah penyelesaian soal dan mampu menjabarkan proses berpikirnya secara sistematis.

Berbeda dengan indikator kelancaran yang lebih banyak dipenuhi siswa, indikator keluwesan menuntut pemikiran yang lebih terstruktur. Siswa tidak hanya dituntut untuk menemukan jawaban yang benar, tetapi juga harus mampu menyusun langkah-langkah penyelesaiannya dengan jelas dan memberikan justifikasi atas strategi yang digunakan. Rendahnya pencapaian pada indikator ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya latihan dalam mengembangkan metode penyelesaian yang sistematis serta keterbatasan siswa dalam menjelaskan proses berpikir mereka.

### **Kebaruan**

Berdasarkan hasil tes secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa persentase siswa yang dapat memenuhi indikator kebaruan sebanyak 16%. Indikator kebaruan ini merupakan indikator yang sedang dapat dipenuhi oleh siswa. Pada tes yang dilakukan, subjek S-F dapat menuliskan satu cara pemecahan masalah berbeda. Berikut hasil jawaban subjek S-F yang berbeda dengan teman-temannya ditampilkan sesuai Gambar 4.

①  $2\frac{4}{5} + 3\frac{2}{10}$

$\frac{4}{5} = 0,8$

$\frac{2}{10} = 0,2$

$(2+3) + (0,8+0,2) = 5 + 1 = 6$

**Gambar 4. Pekerjaan Subjek S-F untuk Indikator Kebaruan**



Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 16% siswa berhasil memenuhi indikator kebaruan. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa mampu berpikir kreatif dengan menggunakan strategi penyelesaian yang berbeda, sebagian besar masih cenderung menerapkan metode konvensional dalam menjawab soal bilangan pecahan.

Gambar 4 menggambarkan bahwa subjek S-F mampu menemukan metode penyelesaian yang berbeda dari teman-temannya. Hal ini menandakan bahwa subjek S-F memiliki keterampilan berpikir kreatif dalam mengeksplorasi alternatif penyelesaian masalah. Kemampuan untuk menghadirkan pendekatan baru dalam menjawab soal merupakan aspek penting dalam berpikir kreatif karena menunjukkan fleksibilitas serta kemampuan dalam menemukan berbagai kemungkinan solusi.

Meskipun pencapaian indikator kebaruan lebih tinggi dibandingkan dengan keluwesan, masih banyak siswa yang belum mampu menghasilkan strategi yang unik. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa lebih terbiasa mengikuti metode penyelesaian yang telah diajarkan oleh guru tanpa mencoba mencari alternatif lain.

Setiap siswa dapat memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yang tidak sama. Sehingga, kemampuan berpikir kreatif masing-masing siswa berbeda pula (Pratiwi dkk., 2022; Sabarudin dkk., 2023). Sebagaimana Muthaharah dkk., (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di tiap jenjang pendidikan yang sama.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan terdapat 66% siswa memenuhi indikator kelancaran, 16% siswa memenuhi indikator keluwesan dan 16% siswa memenuhi indikator kebaruan. Indikator yang paling sedikit dicapai oleh siswa yakni indikator keluwesan dan kebaruan. Sedangkan indikator yang paling banyak dapat dipenuhi oleh siswa yakni indikator kelancaran. Guru disarankan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan berbagai jawaban benar, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat terasah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriansyah, E. A., Nuraeni, R., Puspitasari, N., Sundayana, R., Jejen, J., Sumia, S., & Lesmana, A. (2023). Training of Realistic Mathematics Education Learning Approach in Salawu Village. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(01), 26-32.
- Agus, R. N., & Sholahudin, U. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 06(02), 138–142. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i2.1885>.
- Annas, T. T., Imam, S., Isnandar, S., & Agus, H. (2023). Mathematical Critical Thinking: Analysis of Middle School Students' Thinking Processes in Solving Trigonometry Problems. *Mathematical Critical Thinking: Analysis of Middle School Students' Thinking Processes in Solving Trigonometry Problems*, 12(04).
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 103-112.



- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>.
- Faturohman, I., & Afriansyah, E. A. (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui creative problem solving. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 107–118.
- Handayani, U. F. (2021). Kreativitas Siswa Kemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kontekstual. *Pi: Mathematics Educations Journal*, 4(2), 91–101.
- Handayani, U. F., Sa'dijah, C., & Susanto, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Adopsi 'PISA.' *Jurnal Math Educator Nusantara*, 4(2), 143–156. <https://doi.org/10.29407/jmen.v4i2.12109>
- Mimbarwati, M., Mulyono, M., & Suminar, T. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom. *Journal on Education*, 5(2), 4102–4109. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1106>.
- Muthaharah, Y. A., Kriswandani, & Prihatnani, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11–22.
- Nabila, J. N., Hendrastuti, Z. R., & Chasanah, A. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Dalam Penyelesaian Soal Open Ended Ditinjau Dari Gaya Berpikir Siswa. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Nurhanifah, N. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas viii smp pada materi geometri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 161–172.
- OECD. (2015). PISA 2015 assessment and analytical framework: mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy. (OECD Publishing (ed.)). <https://bit.ly/2KR289R>.
- Pratiwi, I., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas IV MI Al-Kamil Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.43>.
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175–184.
- Rozi, F. A., Afriansyah, E. A. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan disposisi matematis siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 4(2), 172–185.
- Sa'dijah, C. (2013). Kepekaan Bilangan Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Kontekstual yang Mengintegrasikan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 20(2), 222–227. <https://bit.ly/2FVdLJt>.
- Sa'Dijah, C., Handayani, U. F., Sisworo, Sudirman, Susiswo, Cahyowati, E. T. D., & Sa'Diyah, M. (2019). The Profile of Junior High School Students' Mathematical Creative Thinking Skills in Solving Problem through Contextual Teaching. *Journal of Physics: Conference Series*, 1397(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1397/1/012081>.
- Sabarudin, Marzuki, Zaiyar, M., Hamdani, & Qalbi, D. (2023). Mathematical Creative Thinking Ability of Vocational School Students in Solving Composition Function Problems. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(4), 809–820.



- Salsabila, R. T., & Delyana, H. (2023). Model Pembelajaran Collaborative Creativity dalam Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 251-264.
- Samo, D. D., Darhim, D., & Kartasasmita, B. (2017). Developing Contextual Mathematical Thinking Learning Model to Enhance Higher-Order Thinking Ability for Middle School Students. *International Education Studies*, 10(12), 17–29. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n12p17>.
- Sari, F. Y. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 357-368.
- Sari, R. F., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Belief Siswa pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 275–288. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1755>.
- Suastika, K. (2017). Mathematics Learning Model of Open Problem Solving to Develop Students ' Creativity. 12(6), 569–577. <https://bit.ly/2wsOLK4>.
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229-242.
- Susilawati, S., Pujiastuti, H., & Sukirwan, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Concept Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 512–525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.244>.
- Susilo, D. A., Ferdiani, R. D., & Murniasih, T. R. (2018). Peningkatan Berpikir Kreatif mahasiswa Melalui Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Yusnaeni, Susilo, H., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran Search Solve Create and Solve di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016*, January 2018, 443–446.
- Zubaidah, R., Pasaribu, R. L., Mirza, A., & Afriansyah, E. A. (2023). Students' Scientific Attitudes and Creative Thinking Skills. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 315-326.